

## Edukasi Anggota Tubuh untuk Membangun Perlindungan Diri pada Anak di Gampong Meunasah Baro Aceh Besar

Asih Winarty<sup>1</sup>, Intan Munawarah<sup>2</sup>, Syarifah Rahmiza Muzana<sup>3</sup>, Muhammad Riski<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

<sup>3</sup> Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

<sup>4</sup> Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

[asihwinarty\\_ppkn@abulyatama.ac.id](mailto:asihwinarty_ppkn@abulyatama.ac.id)

### Abstract

Currently, the number of cases of sexual violence against minors is very concerning. Children are considered weak and helpless, which makes them vulnerable to sexual abuse. The purpose of this service is to improve our understanding of children's bodies and identities. The service entitled "Body Parts Education to Build Self-Protection in Children" helps children learn about their bodies and become more self-aware. Elementary school children from Gampong Meunasah Baro Aceh Besar, a total of 20 people, were involved in this service. Body parts, safe touch areas, types of touch, and methods of protecting themselves were the subjects of the service. Before the service, the children were given a pre-test to determine the children's knowledge and to find out how effective the results were. The results of the service showed that the children learned more about their bodies, how to take care of themselves, and about feelings of safety and insecurity.

**Keywords:** Body parts; Self-protection; Sex education; Self-awareness

### Abstrak

Saat ini, jumlah kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak di bawah umur sangat memprihatinkan. Anak dianggap lemah dan tidak berdaya, yang membuat mereka rentan terhadap pelecehan seksual. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang tubuh dan identitas anak. Pengabdian dengan judul "Edukasi Anggota Tubuh untuk Membangun Perlindungan Diri pada Anak" membantu anak-anak belajar tentang tubuh mereka dan menjadi lebih sadar diri. Anak-anak sekolah dasar dari Gampong Meunasah Baro Aceh Besar, total 20 orang, terlibat dalam pengabdian ini. Bagian tubuh, area sentuhan aman, jenis sentuhan, dan metode melindungi diri adalah subjek pengabdian. Sebelum pengabdian, anak-anak diberikan tes pre-test untuk mengetahui pengetahuan anak dan mengetahui seberapa efektif hasilnya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak belajar lebih banyak tentang tubuh mereka, bagaimana menjaga diri mereka sendiri, dan tentang perasaan aman dan tidak aman.

**Kata Kunci:** Anggota tubuh; Perlindungan diri; Pendidikan seks; *Self-awareness*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi oleh tim pengabdian, anak-anak di Gampong Meunasah baro masih belum memahami mengenai anggota tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh. Kebanyakan anak-anak masih bingung mengenai anggota tubuhnya. Pelatihan yang serupa juga dilakukan mahasiswa di desa tersebut untuk melihat

perilaku anak-anak dalam pengenalan anggota tubuhnya. Rendahnya edukasi dari orang tua dirumah mengenai pengenalan anggota tubuh membuat anak-anak tidak paham bahwa ada anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang asing atau lawan jenis. Edukasi pengenalan anggota tubuh ini kepada anak ini mampu memberi pelajaran penting bagi anak bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang asing atau orang yang tidak dikenal oleh si anak. Melihat saat ini, tindak kejahatan seksual terhadap anak sering terjadi dimana saja, termasuk di jalanan depan rumah tempat si anak bermain dengan teman-temannya, bahkan dirumah pun anak tak selamat dari pelecehan yang dilakukan oleh beberapa orang terdekat si anak.

Data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 tercatat sebanyak 78 kasus kejahatan seksual terhadap anak secara online, 120 kasus anak yang menjadi korban kejahatan seksual, dan 41 kasus anak yang menjadi korban eksploitasi seks komersial. Ini menunjukkan kecenderungan tinggi tindak kejahatan seksual terhadap anak. Anak-anak sering dianggap lemah dan tidak berdaya dan sangat bergantung pada orang dewasa di sekitarnya, membuat mereka rentan terhadap kekerasan seksual. Kekerasan seksual yang dilakukan terhadap anak dapat terjadi di mana pun dan kapan pun. Menurut Lyness (dalam Maslihah, 2006), kekerasan seksual terhadap anak termasuk pemerkosaan atau tindakan seksual terhadap anak-anak, menyentuh atau mencium organ seksual mereka, melihat media atau benda porno, menunjukkan alat kelamin pada anak-anak, dan lainnya (Noviana, 2015). Anak-anak yang mengalami pelecehan seksual sering mengalami trauma yang ditandai dengan hilangnya kekuatan, yang membuat korban merasa tidak berdaya dan tersiksa

## 2. METODE PELAKSANAAN

Edukasi anggota tubuh untuk membangun perlindungan diri pada anak memberikan pengetahuan kepada anak untuk mengenali tubuhnya dengan tampilan video dan gambar-gambar menarik tentang anggota tubuh akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga informasi yang diperoleh anak semakin banyak.

Metode yang digunakan dengan menampilkan video pembelajaran gambar cartoon mengenai edukasi anggota tubuh ini membuat anak berperan aktif, dengan memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dalam diskusi dan tanya jawab. Kemudian dengan pembelajaran dan edukasi gambar ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan merumuskan kesimpulan pada anak dengan menghadapkan anak pada suatu keadaan yang menyenangkan sehingga anak merasa tertarik pada materi yang diberikan yang bersifat visual dengan menggunakan media poster dan penayangan video.

Pengabdian ini berlangsung selama 2 hari dan melibatkan metode pengambilan sampel *purposive sampling* sesuai tujuan pengabdian. Sampel pengabdian melibatkan 20 anak sekolah dasar. Sebelum edukasi diberikan anak diberikan lembar pre tes untuk

mengetahui pengetahuan anak tentang tubuhnya, sentuhan aman dan tidak aman, area yang boleh dan tidak boleh disentuh dan cara melindungi dirinya.

Metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah dan menonton video digunakan untuk memberi edukasi dan *self awareness* pada anak. Media pembelajaran yang digunakan adalah tayangan *power point*, video lagu sentuhan boleh dan tidak boleh, serta *games* tentang anggota tubuh. Selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1.** Media video edukasi

Kemudian diakhiri dengan memberikan evaluasi tiai, anak diminta memberi respon dari pertanyaan untuk menggali pengetahuan anak.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Musholla Gampong Meunasah Baro, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Kegiatan ini mengedukasi anak-anak di wilayah tersebut untuk memahami dan mengenali anggota tubuhnya, serta membentuk pemahaman mengenai anggota tubuh yang boleh dipegang dan tidak boleh dipegang oleh orang asing dan lawan jenis.

Kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan, dimana ketua dan anggota tim pengabdian melakukan survey dan observasi ke lokasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lokasi serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari. Dihari pertama tim pengabdian memberikan materi terkait pengenalan anggota tubuh bagi anak-anak. Tim pengabdian juga menyampaikan materi tentang pengenalan anggota tubuh pada anak sebagai generasi penerus bangsa.

Hari ke-2 tim memberi pre test kepada anak-anak di Gampong Meunasah Baro untuk melihat bagaimana pemahaman anak-anak tentang bagian-bagian dari tubuhnya. Sehingga anak-anak tau cara melindungi dirinya sendiri serta pemahaman kepada anak-anak bagaimana melindungi diri jika ada orang asing atau lawan jenis yang akan menyentuhnya.

Pemberian edukasi anggota tubuh menunjukkan adanya efektifitas penambahan pengetahuan tentang pentingnya memahami tubuh, melindungi tubuh dan mengetahui area aman boleh disentuh orang lain dan yang tidak boleh disentuh. Dengan edukasi ini

anak-anak mulai memahami perbedaan tubuh anak laki-laki dan perempuan. Anak juga mulai paham tentang area yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, anak mulai paham bahwa bagian tubuhnya berharga. Dan anak memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana melindungi dirinya dari perilaku orang lain yang tidak menyenangkan, salah satunya pelecehan atau kekerasan seksual. Anak memahami bahwa harus segera memberitahu pihak berwenang atau orang tua jika berada dalam kondisi membahayakan.

Edukasi ini tentunya belum sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Salah satunya adalah bahwa tidak mungkin mengukur seberapa baik masing-masing media psikoedukasi yang digunakan. Hasil pelatihan ini merupakan kombinasi dari semua pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan dalam paket pelatihan ini. Setelah kegiatan selesai tim melakukan evaluasi terkait kegiatan pengabdian melalui pre test yang telah diberikan kepada anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi maka didapatkan data terkait peningkatan pemahaman terhadap anggota tubuh masing-masing anak (98%), peningkatan pemahaman bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang asing dan lawan jenis (96%), serta meningkatnya pemahaman cara melindungi diri dari orang asing (97%). Peserta pengabdian memiliki komitmen dalam bekerjasama mengikuti edukasi, pelatihan dan pendampingan serta menyediakan tempat selama kegiatan pengabdian berlangsung. Geuchik sebagai pimpinan Gampong Meunasah Baro sangat membantu dalam melengkapi berbagai dokumen administrasi demi kelancaran pengabdian ini.

#### 4. SIMPULAN

Edukasi pengenalan anggota tubuh pada anak ini adalah salah satu bentuk psikoedukasi yang diberikan pada anak-anak usia sekolah dasar, terutama pada rentang usia 10 hingga 11 tahun. Pemilihan anak pada usia tersebut karena anak akan memasuki usia pubertas. Di mana anak mulai menyadari tubuhnya dan ada perhatian pada lawan jenis.

Sebelum mengedukasi anak-anak ada upaya mencari tahu bagaimana pengetahuan anak tentang tubuhnya, perkembangan psikoseksualnya dan bagaimana anak mampu menjaga dirinya. Hasil evaluasi awal menunjukkan anak belum sepenuhnya paham tentang tubuhnya. Anak belum memahami tanda pubertas dan bagaimana melindungi diri saat menghadapi perlakuan tidak menyenangkan.

Setelah memberikan edukasi ini menunjukkan anak telah mendapatkan pengetahuan baru tentang tubuhnya, area yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain, dan bagaimana menjaga dirinya jika mengalami kekerasan dan pelecehan seksual dari orang lain. Anak belajar jika ia harus terbuka bercerita pada orang tua, guru maupun pihak berwenang jika ia mengalami kekerasan seksual.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada yang telah mendukung dalam pembuatan artikel ini, terutama mahasiswa KKN Universitas Abulyatama Kelompok 8 Gampong Meunasah Baro Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar dan juga rekan anggota penulis artikel ini.

## 6. REKOMENDASI

Untuk pengabdian selanjutnya peneliti akan mengembangkan mengenai penguatan hukum kekerasan seksual pada remaja dan anak di bawah umur.

## 7. REFERENSI

- Al Irsyadi, F.Y., & Nugroho, Y.S. 2015. Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh Dan Pengenalan Angka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita Berbasis Kinect. Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Informatika. Kudus: Universitas Murna Kudus. ISBN: 978- 602-1180-21-1.
- Choruddin,M. (2008): Urgensi pendidikan seks sejak dini dalam belenggu kekerasan seksual terhadap anak (sebuah upaya preventif dan protektif). *Jurnal insania.13*
- Kallen, D.J; Stephenson,J.J & Doghty, A. (1983): The need to know: Recalled Adolescent Sources of Sexual and contraceptives information and sexual behavior. *Journal of sex research*
- Maslihah, Sri (2006): kekerasan terhadap anak: model transisional dan dampak jangka panjang. *Edukid: jurnal pendidikan anak usia dini*. I (1). 25-33
- Notoatmodjo, S.(2007): Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviana, I. (2015): kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. Jakarta: Pusat penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial, kemeterian sosial republic
- Paramnastri,Ira. (2010): child sexual abuse: consequences an implication, *Jurnal Psikologi early prevention toward sexual abuse on children*. Hornor, Gail. 2010 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/1821>
- Sularsih, P., Purba, D.C., & Senjaya, R. (2013). Aplikasi Pengenalan Anatomi Manusia Untuk Anakanak Menggunakan Android 2.2. UG jurnal Vol.7 No. 2, pp 1-4
- Supriyono, H., Rahmadzani, R. F., Adhantoro M. S., & Susilo A. K. (2016). Rancang bangun media pembelajaran dan game edukatif pengenalan aksara jawa “pandawa”. Prosiding The 4 th University Research Colloquium 2016. ISSN: 2407-9189, 1-12.
- Suryadi, Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.
- Yonada Nancy, “Mengenal Anggota Tubuh Manusia dan Kegunaannya: KepalaOrgan Dalam”, dalam <https://tirto.id/mengenal-anggota-tubuh-manusia-kegunaannya-kepala-organ-dalam-gf4B>, diakses tanggal 7 Maret 2022, pukul 22.37